

**MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI  
PERMAINAN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA  
DI TK DHARMA WANITA KENALI  
LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H /2017 M**

**MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI  
PERMAINAN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA  
DI TK DHARMA WANITA KENALI  
LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H / 2017 M**



## **ABSTRAK**

### **MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA DI TK DHARMA WANITA KENALI LAMPUNG BARAT**

**Oleh**

**DESMALIA**

Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian anggota tubuh tertentu, misalnya kemampuan melempar atau menangkap sesuatu. Keterampilan motorik kasar melibatkan gerakan yang diatur secara tangkas dan tepat. Misalnya melempar dan menangkap bola yang memerlukan keterampilan tangan yang menunjukkan keterampilan motorik kasar. Adapun permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar yaitu melalui permainan melempar dan menangkap bola. Melalui permainan ini diharapkan keterampilan motorik kasar anak dapat berkembang. Penelitian ini bertempat di Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita Kenali Lampung Barat dengan rumusan masalah penelitian yaitu : bagaimana mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat?.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian melibatkan siswa-siswi kelas B1 yang berjumlah 15 siswa. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan ialah metode observasi sebagai metode pokok, metode dokumentasi sebagai metode penunjang, serta metode wawancara yang digunakan untuk mengklarifikasi dari hasil observasi motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola. Untuk menganalisis hasil penelitian peneliti menggunakan model analisis data kualitatif dengan menggunakan cara berpikir induktif yang langkah-langkahnya meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat permainan melempar dan menangkap bola dapat mengembangkan motorik kasar anak usia dini karena proses kegiatan permainan melempar dan menangkap bola dilakukan secara rutin yaitu dua kali dalam satu minggu, dan pelaksanaannya mengikuti cara bermain yang baik sesuai dengan teori bermain melempar dan menangkap bola yang sudah ada.

Kata kunci : Motorik kasar, melempar dan menangkap.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**: MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA  
DINI MELALUI PERMAINAN MELEMPAR DAN  
MENANGKAP BOLA DI TK DHARMA WANITA  
KENALI LAMPUNG BARAT**

Nama

**: DESMALIA**

NPM

**: 1311070105**

Jurusan

**: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Fakultas

**: Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
**NIP.196407111991032003**

Pembimbing II,

**Dr. Sovia Mas Ayu, MA**  
**NIP. 197611302005012006**

**Ketua Jurusan**  
**Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**  
**NIP. 196906081994032001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA DI TK DHARMA WANITA KENALI LAMPUNG BARAT**, disusun oleh :  
**DESMALIA NPM : 1311070105**, Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **senin, 2 Oktober 2017**.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd. I

Penguji Utama : Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si

Penguji Kedua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd  
NPM 199608101987031001



## MOTTO

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌّ وَلَهْوٌ

Artinya: “Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau”  
(QS. Muhammad:36)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Muhammadiyah dan Al-Islamiyah, Al-qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, PT : Intermasa, 1993, h. 510

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Mawardi dan Ibunda Sartini yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memotivasi, dan yang selalu mendo'akan keberhasilanku. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan rahmat kepada keduanya.
2. Suamiku Sangkut Heryadi yang senantiasa mendo'akan serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Anakku Kurnia Rafandra Diwa yang selalu menjadi malaikat kecil dalam setiap waktu ku.
4. Kakak-kakak ku tercinta Erka Suma, Selamat Putra Jaya, S. Sos, dan Nurita Sari, S.Sos yang terus memberikan masukan dan motivasi nya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan ibu (Guru dan Dosen) yang selalu mengajarkan berbagai ilmu dengan ikhlas, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi amal jariyah Bapak dan Ibu semua.
6. Teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2013
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Desmalia dilahirkan dipekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 06 desember 1994 merupakan anak ke-4 dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Mawardi dan Ibu Sartini. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah :

1. SD N 1 Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2006
2. SMP N 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2009
3. SMA N 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2012
4. Mulai tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pelatihan yang pernah diikuti adalah :

1. Pelatihan Workshop Mendongeng pada tahun 2017
2. Pelatihan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015
3. Pelatihan Indonesia Darurat Narkoba pada tahun 2015
4. Pelatihan Meningkatkan Jiwa Profesionalisme dan Kepekaan Sosial Mahasiswa PGRA pada tahun 2015
5. Pelatihan Sakrab HMJ PGRA pada tahun 2013
6. Pelatihan Peran IPI dalam Membangun Profesionalisme dan Kemandirian Pustakawan di Era Global pada tahun 2013
7. Pelatihan Kabut Pendidikan di Indonesia pada tahun 2015
8. Pelatihan Motivator dan Komunikasi pada tahun 2016
9. Pelatihan Membangun Karakter Kepemimpinan Berbasis Kearifan Lokal pada tahun 2015
10. Pelatihan Membangun Jiwa Wirausaha dan Siap Menatap Masa Depan yang Cemerlang pada tahun 2014

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah sang pengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Shalawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafa'atnya dihari kiamat.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu rasa hormat dan penghargaan yang tulus serta terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan kepada:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Dra. Romlah, M.Pd. I selaku sekretaris jurusan.

3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing I sekaligus sebagai pembimbing akademik dan Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku pembimbing II yang ditengah kesibukannya beliau telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberi bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah ikhlas membagi dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Setiawati, S.Pd selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat, dan seluruh dewan guru atas izin dan kerja samanya selama penulis mengadakan penelitian.
6. Semua pihak yang telah turut serta membantu penyelesaian skripsi ini.



Bandar Lampung, April 2017

**DESMALIA**  
**NPM.1311070105**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Anak Usia dini .....	11
1. Pengertian anak usia dini .....	11
2. Karakteristik anak usia dini .....	12
3. Perkembangan AUD .....	14
B. Peningkatan motorik kasar .....	17
1. Pengertian motorik kasar .....	17
2. Hal-hal yang mempengaruhi motorik kasar .....	24
3. Prinsip pengembangan motorik kasar .....	25
4. Fungsi dan keterampilan motorik kasar .....	26
C. Permainan .....	29
1. Definisi permainan .....	29

2. Macam-macam permainan .....	30
3. Permainan melempar dan menangkap bola .....	31
4. Teknik dasar melempar dan menangkap bola .....	31
5. Cara-cara melempar bola.....	32
6. Manfaat dan kerugian permainan melempar .....	
dan menangkap bola .....	32
7. Batasan-bermain melempar dan menangkap bola .....	35
8. Teori-teori permainan .....	35
9. Tingkatan permainan anak.....	37
D. Kerangka Berpikir.....	40

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

1. Jenis dan sifat penelitian .....	43
a. Jenis penelitian.....	43
b. Sifat penelitian .....	43
2. Subyek dan obyek penelitian .....	44
3. Metode pengumpul data .....	45
a. Metode observasi .....	45
b. Metode wawancara (interview) .....	45
c. Metode dokumentasi .....	46
4. Teknik analisa data .....	46

### **BAB IV. Analisis Data dan Pembahasan**

A. Sejarah singkat berdirinya TK Dharma wanita lampung barat .....	55
B. Keadaan TK Dharma Wanita lampung barat .....	55
1. Keadaan peserta didik TK dharma wanita kenali .....	55
2. Keadaan guru TK Dharma wanita kenali .....	57
3. Struktur organisasi TK Dharma wanita kenali .....	58
4. Visi dan misi TK Dharma wanita kenali .....	59
5. Keadaan sarana prasarana TK Dharma wanita kenali .....	60
C. Mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola di TK Dharma wanita kenali .....	63

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**


## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun .....	5
Tabel 2	Hasil observasi awal indikator pencapaian Perkembangan motorik kasar anak .....	6
Tabel 3	Kisi-kisi motorik kasar anak usia dini Melalui permainan melempar dan menangkap bola .....	46
Tabel 4	Format lembar observasi mengembangkan motorik Kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola.....	47
Tabel 5	Jumlah peserta didik TK Dharma Wanita Kenali .....	56
Tabel 6	Keadaan tenaga pendidik TK Dharma Wanita Kenali.....	57
Tabel 7	Sarana dan Prasarana TK Dharma Wanita Kenali .....	61
Tabel 8	Fasilitas pembelajaran TK Dharma Wanita Kenali .....	62
Tabel 9	Fasilitas bermain diluar ruangan TK Dharma Wanita Kenali.....	63
Tabel 10	Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar Dan Menangkap Bola Di TK Dharma Wanita Kenali .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi
- Lampiran 4 Pengesahan Proposal
- Lampiran 5 Lembar Observasi Untuk Guru Permainan Melempar Dan Menangkap Bola Di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat
- Lampiran 6 Lembar Observasi Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Kabupaten Lampung Barat
- Lampiran 7 Panduan Wawancara Mengembangkan Motorik Kasar Di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat
- Lampiran 8 Panduan Wawancara Permainan Melempar Dan Menangkap Bola Di TK Dharma Wanita Kenali Lampung
- Lampiran 9 Foto Kegiatan Permainan Melempar Dan Menangkap Bola
- Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a green circular emblem with a stylized white figure inside, surrounded by green and blue curved lines. Below the emblem, the text 'UNIVERSITAS ISLAM AL-FAROOQ' is written in a stylized font.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan diberbagai bidang yang didukung oleh masyarakat belajar. Anak pra sekolah kedudukannya sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita perjuangan bangsa perlu mendapatkan posisi dan fungsi strategis dalam pengembangan kemampuannya.

Anak pra sekolah berada pada masa lima tahun pertama yang disebut *the golden years* merupakan masa emas perkembangan anak. Oleh karena itu, kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baik nya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia ini berada pada posisi puncak.<sup>1</sup> Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik.<sup>2</sup> pendidikan harus dilakukan oleh semua manusia dalam meningkatkan derajat dan martabat manusia termasuk juga anak usia dini.

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung:PT.Remaja RosdaKarya, 2012, h. 34

<sup>2</sup> Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), h. 3

Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah menyerukan tentang pendidikan seperti dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”<sup>3</sup>

Dari ayat Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan baca dan tulis. Di zaman seperti ini pendidikan menjadi modal utama untuk manusia dapat menggapai apa yang menjadi tujuan hidupnya.

Masih berkenaan dengan pentingnya pendidikan tadi Allah SWT tidak hanya berfirman pada ayat diatas, firman Allah tentang pentingnya pendidikan juga tertuang dalam QS. Al-Alaq

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمَ ۚ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : *bacalah dengan menyebut nama tuhan mu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhan mu lah yang*

<sup>3</sup> Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah ayat 11, h. 534

*maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>4</sup>

Dari ayat diatas sangat jelas bahwa Allah menuntut manusia untuk belajar (membaca). Membaca disini banyak maknanya karena dari bisa membacalah segala macam pengetahuan manusia yang lainnya akan terus bertambah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>5</sup>Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Sebagaimana yang termaksud di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional<sup>6</sup> di jelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

---

<sup>4</sup> Al-qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5, h. 597

<sup>5</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22

<sup>6</sup> *Undang-Undang sistem pendidikan nasional* ( SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, Yogyakarta Dharma Bakti, 2005) h. 8



Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal dan informal.<sup>7</sup> Pendidikan Anak Usia Dini merupakan Pendidikan Formal yang menitik beratkan pada upaya menumbuh kembangkan Kemampuan Fisik, Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, Sosial Emosional, Bahasa dan Kreativitas Peserta Didik.

Menurut Samsudin dalam bukunya yang berjudul pembelajaran motorik di taman kanak-kanak terdapat hubungan yang saling memengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik.<sup>8</sup> Keterampilan motorik anak pra sekolah tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik. Kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh. Kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik.

Sebagaimana yang tertuang dalam hasil konferensi Genewa tahun 1979, bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan pada anak prasekolah, yaitu : motorik, bahasa, kognitif, emosi, sosial, moralitas dan kepribadian anak. Agar semua aspek ini dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan pengembangan motorik khusus anak pra sekolah.<sup>9</sup>

Ada beberapa indikator perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang harus dicapai dalam pembelajaran sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 5

<sup>8</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera, 2008, h. 2

<sup>9</sup> Samsudin, *ibid*, h. 1

**Tabel I**  
**Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 tahun**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
- Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menirukan gerakan binatang, pohon, tertiup angin, pesawat terbang, dsb</li> <li>2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)</li> <li>3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi</li> <li>4. Melempar sesuatu secara terarah</li> <li>5. Menangkap sesuatu secara tepat</li> <li>6. Melakukan gerakan antisipasi</li> <li>7. Menendang sesuatu secara terarah</li> <li>8. Memanfaatkan alat permainan diluar kelas</li> </ol>

Sumber: *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 58 tahun 2009*

Berdasarkan data pra survey ditemukan daftar siswa-siswi TK Dharma Wanita kenali lampung barat terdapat 85 orang siswa-siswi yang tercatat sebagai murid di TK Dharma wanita tersebut. Dari ke 85 siswa-siswi itu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas B1 yang berjumlah 15 siswa. Dimana anak-anak yang menjadi objek dalam penelitian ini memiliki kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda. Hal tersebut bisa kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2

**Hasil observasi awal indikator pencapaian perkembangan motorik kasar anak di TK Dharma Wanita Kabupaten Lampung Barat**

No	Nama	Indikator			Ket
		1	2	3	
1	Pandu Alvindo Ananda	<b>BSB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSH</b>	<b>BSH</b>
2	Arya Adi Pangestu	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSH</b>
3	Haikal Azis	<b>BSB</b>	<b>BSB</b>	<b>MB</b>	<b>BSB</b>
4	Rizky Ramadhan	<b>BSH</b>	<b>BSH</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>
5	Merza Mahendra	<b>BSB</b>	<b>MB</b>	<b>BSB</b>	<b>MB</b>
6	Meky Febriansyah	<b>MB</b>	<b>MB</b>	<b>BB</b>	<b>MB</b>
7	M. Rizky Alfaiz	<b>BB</b>	<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BB</b>
8	Floren Syia	<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BB</b>	<b>BB</b>
9	Sifa Auliya	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>	<b>BSB</b>	<b>BSB</b>
10	Natasya Putri	<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>MB</b>	<b>MB</b>
11	Salwa Raisya	<b>MB</b>	<b>BSB</b>	<b>BSB</b>	<b>BSB</b>
12	Jesicca Arfia Putri	<b>BSB</b>	<b>BSB</b>	<b>MB</b>	<b>BSB</b>
13	Sifa Azzahra	<b>BSB</b>	<b>MB</b>	<b>BSB</b>	<b>BSB</b>
14	Anggelia Jerna Putri	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>	<b>BSB</b>	<b>BSH</b>
15	Kayla Ranindia	<b>BSB</b>	<b>MB</b>	<b>BSB</b>	<b>BSB</b>

Sumber : Hasil observasi awal di TK Dharma wanita Lampung Barat

Indikator angka :

1. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari dengan cepat
2. Melempar sesuatu secara terarah (lemparan tepat sasaran, melempar dengan cara mendatar, melempar dengan cara melambungkan bola)
3. Menangkap sesuatu secara tepat (menangkap menggunakan kedua tangan, menangkap bola berbagai ukuran)

Indikator huruf :

BB : Belum berkembang apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan ciri bintang \*

MB : Mulai berkembang apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan skor 60-69 dengan ciri bintang \*\*

BSH : Berkembang sesuai harapan apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skornya 70-79 dengan ciri bintang \*\*\*

BSB : Berkembang sangat baik apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 dengan ciri bintang \*\*\*\*

Dari hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa pengembangan motorik kasar anak berbeda-beda dan dapat disimpulkan bahwa motorik kasar anak di TK Dharma Wanita ini sudah sepenuhnya berkembang. Karena terdapat 2 anak belum berkembang dan 3 anak mulai berkembang dan 4 anak sudah memiliki perkembangan motorik kasar sesuai yang diharapkan dan 6 anak yang sudah memiliki perkembangan motorik sangat baik. Artinya disini menunjukkan bahwa pengembangan motorik

kasar anak di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat ini sudah berkembang sesuai harapan.

Begitupun hasil wawancara peneliti dengan ibu Neliyati, S.Pd selaku guru pengajar di TK Dharma Wanita tersebut beliau menyatakan bahwa benar anak telah dilatih dan diterapkan cara permainan melempar dan menangkap bola mungkin itu salah satu penyebabnya bila motorik kasar anak di TK ini terbilang baik ungkap ibu Neliyati.<sup>10</sup>

Berdasarkan data tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola di TK Dharma wanita kabupaten Lampung Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat penulis identifikasi masalah penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Motorik kasar anak usia dini di TK Dharma Wanita kenali kabupaten Lampung Barat sudah sepenuhnya berkembang
2. Permainan melempar dan menangkap bola diminati anak-anak
3. Guru kurang kreatif dalam memilih alat permainan untuk anak-anak

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Neliyati, S.Pd, Guru TK Dharma Wanita, pada tanggal 20 September 2016, Jam 09:00 wib

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah hanya pada mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola di TK Dharma wanita Kenali Kabupaten Lampung Barat

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan melempar dan menangkap bola di TK Dharma Wanita kenali kabupaten Lampung Barat?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

Ingin mengetahui bagaimana mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola di TK Dharma wanita kenali kabupaten Lampung Barat.

Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola. Serta dapat menjadi bahan referensi dalam hal keilmuan pendidikan anak usia dini.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan kepada peneliti dalam hal mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola baik secara teori maupun praktek.

2. Bagi Guru

Sebagai penambah wawasan baru bagi guru khususnya guru TK untuk dapat mengetahui akan manfaat dari permainan melempar dan menangkap bola dalam mengembangkan motorik kasar. Selain itu untuk membuka cara pandang guru dalam memanfaatkan alat permainan sehingga mampu mengembangkan motorik kasar anak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Anak usia dini**

##### **1. Pengertian anak usia dini**

Sebelum menjelaskan tentang anak usia dini terlebih dahulu tentu akan membahas tentang anak itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan anak merupakan generasi penerus bangsa dan sumber insan bagi pembangunan nasional, maka harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadi insan yang berkualitas dan berguna bagi bangsa.<sup>1</sup> Sehingga kelak ketika dewasa anak benar-benar tumbuh menjadi pribadi yang mampu diandalkan baik oleh keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Sedangkan usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Fakta yang ditemukan oleh para ahli menyatakan bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika telah berusia 4 tahun dan 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun.<sup>2</sup> Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa usia dini juga merupakan penentuan untuk kehidupan anak pada masa dewasanya.

Jadi, yang dimaksud dengan anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang sistem

---

<sup>1</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, h.10

<sup>2</sup> Iva noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, Pinus, Yogyakarta, 2010, h. 17



pendidikan nasional), adapun berdasarkan para pakar pendidikan, anak yaitu kelompok manusia yang berusia 8-9 tahun.

Anak usia dini juga merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>3</sup> Setiap tahap perkembangan tersebut diatas harus mampu dikembangkan secara optimal sejak anak masih usia dini.

## **2. Karakteristik anak usia dini**

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja masa dewasanya, mengemukakan bahwa “masa kanak-kanak merupakan gambaran manusia”. Begitu pentingnya masa usia dini, karena masa anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang.

Masa ini memiliki karakteristik atau sifat-sifat seperti yang dijelaskan oleh M. Salehuddin dan Ihat Hatimah dalam M. Ali (Ed) sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Mansur, *Op.Cit.* h.88

1. Unik. Artinya sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latarbelakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetapi memiliki perbedaan satu sama lain.
2. Egosentris. Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak, sesuatu itu akan penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
3. Aktif dan energik. Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas; terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
4. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak cenderung banyak memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.
5. Eksploratif dan berjiwa petualang. Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru. Anak senang membongkar pasang alat-alat mainan yang baru dimilikinya. Kadang-kadang ia terlibat secara intensif dalam kegiatan memerhatikan, memainkan, dan melakukan sesuatu dengan benda-benda yang dimilikinya.
6. Spontan. Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
7. Senang dan kaya dengan fantasi. Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang terhadap cerita-cerita hayalan yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain. Kadang-kadang ia juga dapat bercerita melebihi pengalaman aktualnya atau kadang-kadang bertanya tentang hal yang ghaib sekalipun.
8. Masih mudah frustrasi. Umumnya anak masih mudah frustrasi, atau kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis atau marah bila keinginan nya tidak terpenuhi. Kecenderungan perilaku anak seperti ini terkait dengan sifat egoisnya yang masih kuat, sifat spontanitasnya yang masih tinggi, serta rasa empatinya yang masih relatif terbatas.
9. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Sesuai dengan perkembangan cara berpikirnya, anak lazimnya belum memiliki rasa pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan.
10. Daya perhatian yang pendek. Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan

menyenangkan. Ia masih sangat sulit untuk duduk dan memerhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lama.

11. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman. Anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya. Ia sering mencari tahu tentang berbagai hal, memperhatikan berbagai kemampuan dan keterampilan, serta mengembangkan konsep dan keterampilan baru. Namun tidak seperti orang dewasa, anak cenderung banyak belajar dari pengalaman melalui interaksi dengan benda dan orang lain dari pada belajar simbol.
12. Semakin menunjukkan minat terhadap teman. Seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman sosial, anak semakin berminat terhadap orang lain. Ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Ia memiliki penguasaan pembendaharaan kata yang cukup berkomunikasi dengan orang lain.<sup>4</sup>

Dari uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa anak usia dini memiliki ciri khas yang unik, dari setiap karakter tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran dengan memberikan stimulus atau rangsangan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

### 3. Perkembangan anak usia dini

Mencermati perkembangan anak dan perlunya pembelajaran pada anak usia dini, secara singkat dapat dikatakan bahwa materi maupun metodologi pendidikan yang di pakai dalam rangka pendidikan anak usia dini harusnya benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan mereka. Memperhatikan tingkat perkembangan berarti pula mempertimbangkan tugas perkembangan mereka, setiap periode perkembangan juga mengembangkan tugas perkembangan tertentu.

---

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf dan Nani, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 50

Menurut Montessori, ketika mendidik anak-anak, hendaknya ingat bahwa mereka adalah individu-individu yang unik dan akan berkembang sesuai dengan kemampuna mereka sendiri. Tugas kita sebagai orang dewasa dan pendidik adalah memberikan sarana dan dorongan belajar dan memfasilitasinya ketika mereka telah siap untuk mempelajari sesuatu. Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa-masa yang sangat baik untuk sesuatu pembentukan. Masa ini juga masa yang paling penting dalam masa perkembangan anak, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Didalam keluarga dan pendidikan demokratis orang tua dan pendidik berusaha memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan yang dibutuhkan oleh anak. Oleh karena itu, baik dan tepat bagi setiap orang tua dan pendidik yang terlibat pada proses pembentukan ini, mengetahui, memahami perkembangan anak usia dini.

Metode pembelajaran yang sesuai dengan tahun-tahun kelahiran sampai usia 6 tahun biasanya menentukan kepribadian anak setelah dewasa. Tentu juga dipengaruhi seberapa baik dan sehat orang tua berperilaku dan bersikap terhadap anak usia dini. Karena perkembangan mental usia-usia awal berlangsung cepat, inilah periode yang tidak boleh disepelekan. Pada tahun-tahun awal ini anak-anak memiliki periode-periode sensitif atau kepekaan untuk mempelajari atau berlatih sesuatu. Sebagian besar anak-anak berkembang pada masa yang berbeda dan membutuhkan lingkungan yang dapat membuka jalan pikiran mereka. Menurut Montessori, paling tidak ada beberapa tahap perkembangan sebagai berikut:

- a. Sejak lahir sampai usia 3 tahun, anak memiliki kepekaan sensoris dan daya pikir yang sudah mulai dapat menyerap pengalaman-pengalaman melalui sensorinya. Usia setengah tahun sampai kira-kira 3 tahun, mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasanya (berbicara, bercakap-cakap).
- b. Masa usia 2-4 tahun, gerakan-gerakan otot mulai dapat dikoordinasikan dengan baik, untuk berjalan maupun banyak bergerak yang semi rutin dan yang rutin, berminat pada benda-benda kecil, dan mulai menyadari adanya urutan waktu (pagi, siang, sore, malam). Rentang usia 3-6 tahun, terjadilah kepekaan untuk peneguhan sensoris, semakin memiliki kepekaan inderawi khususnya usia sekitar 4 tahun memiliki kepekaan

menulis dan pada usia 4-6 tahun memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca.

Pendapat Montessori diatas dapat didukung dari tokoh pendidikan taman siswa, Ki Hajar Dewantara, beliau sangat meyakini bahwa suasana pendidikan yang baik dan tepat adalah dalam suasana kekeluargaan dan dengan prinsip **asih** (mengasihi), **asah** (memahirkan), **asuh** (membimbing). Anak bertumbuh kembang dengan baik kalau mendapatkan perlakuan kasih sayang, pengasuhan yang penuh pengertian dan dalam situasi yang damai dan harmoni. Ki Hajar Dewantara menganjurkan agar dalam pendidikan, anak memperoleh pendidikan untuk mencerdaskan (mengembangkan) pikiran, pendidikan untuk mencerdaskan hati (kepekaan hati nurani), dan pendidikan yang meningkatkan keterampilan.

Tokoh pendidikan ini sangat menekankan bahwa untuk usia dini bahkan juga untuk mereka yang dewasa, kegiatan pembelajaran dan pendidikan itu bagaikan kegiatan-kegiatan yang disengaja namun sekaligus alamiah seperti bermain di taman. Bagaikan keluarga yang sedang mengasuh dan membimbing anak-anak secara alamiah sesuai dengan kodrat anak di sebuah taman. Anak-anak yang mengalami suasana kekeluargaan yang hangat, akrab, damai, baik di rumah maupun di sekolah, serta mendapat bimbingan dengan penuh kasih sayang, pelatihan kebiasaan secara alami, akan berkembang menjadi anak yang bahagia dan sehat.<sup>5</sup>Demikianlah perkembangan setiap anak yang sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang berada disekitar lingkungan mereka.

Perkembangan anak pada usia tertentu meliputi beberapa aspek, yakni: pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, perkembangan bicara, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan bermain, perkembangan kreativitas, perkembangan pengertian, perkembangan moral, perkembangan kepribadian.

---

<sup>5</sup> Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, (Yogyakarta: Pinus, 2010) h. 24

## **B. Peningkatan Motorik Kasar**

### **1. Pengertian**

Peningkatan motorik kasar adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik sendiri dibagi menjadi dua, yaitu : kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus.

Sedangkan perkembangan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Misalnya anak berlari, melompat, meloncat, dan melempar. Kematangan yang dimaksud dalam hal ini adalah semakin anak tersebut tumbuh dan berkembang maka semakin baik dan terasah pula kemampuan motorik kasar anak tersebut. Gerakan aktif dapat membantu anak untuk mengontrol tubuh dan postur tubuhnya dengan baik. selain itu, motorik kasar anak akan terlatih dengan banyaknya gerakan yang dibuat kegiatan ini juga akan berdampak positif pada pertumbuhan otak anak.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar merupakan suatu proses yang berupa gerakan dari otot-otot besar yang terus mengalami peningkatan perkembangan seiring dengan bertambahnya usia anak. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan

yang sudah waktunya untuk dilakukan. Pengertian motorik kasar menurut pendapat para ahli ialah sebagai berikut:

1. Menurut Samsudin, Motorik kasar adalah aktivitas yang menggunakan otot-otot besar meliputi gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.<sup>6</sup>
2. Menurut Soemiarti Patmonodewo, motorik kasar ialah koordinasi sebagian besar otot tubuh.<sup>7</sup>
3. Menurut Agung Triharso, motorik kasar ialah keterampilan dengan menggunakan otot-otot besar anak, dan menggunakan gerakan-gerakan bagian tubuh dengan tangkas dan tegas.<sup>8</sup>
4. Menurut Penney Upton motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan anak melibatkan otot-otot besar tubuh, dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang dan melempar bola.<sup>9</sup>
5. Menurut Heri Rahyubi, gerakan motorik ialah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia.<sup>10</sup>
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014, motorik kasar merupakan kegiatan yang mencakup

---

<sup>6</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Litera, 2008, h.9

<sup>7</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Rineka Cipta: Jakarta, h.26

<sup>8</sup> Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, CV:Andi, Yogyakarta, 2013, h .24

<sup>9</sup> Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, h.61

<sup>10</sup> Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, Bandung : Referens, 2012, h.209



kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non lokomotor, dan mengikuti aturan.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh menggunakan otot-otot besar.

Menurut Martinis gerakan motorik kasar untuk anak usia 4-5 tahun dikatakan baik apabila memenuhi kategori sebagai berikut : anak mampu merayap, merangkak, berdiri, memanjat, berlari, melempar, menendang, menangkap, melompat, dan lompat tali. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung kemampuan motorik kasar anak yaitu : berjalan dengan berbagai gerakan, berjalan naik turun tangga, berbaris, melangkah, berjinjit, melemparkan bola, menangkap bola, hula hop, dan senam.<sup>12</sup> dari pendapat diatas jelas bahwa permainan melempar dan menangkap bola ini memang mampu mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Sedangkan Nasution mengemukakan bahwa motorik kasar anak usia 4-5 tahun dapat dinyatakan baik apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Dapat berdiri dengan satu kaki,
- b. Dapat berjalan kedepan dengan tumit,

---

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 11

<sup>12</sup> Martinis, *Ibid*, h.132-133



- c. Dapat naik tangga dengan kaki bergantian sambil berpegangan pada pegangan tangga,
- d. Dapat melompat satu kaki secara bergantian sebanyak tiga kali,
- e. Dapat menendang bola secara terarah,
- f. Dapat menangkap bola dengan kedua tangan dari arah lurus,
- g. Dapat berdiri dengan satu kaki secara bergantian berkali-kali,
- h. Dapat melompat mundur dua hingga lima lompatan berturut-turut,
- i. Dapat berlari kedepan sambil menendang bola yang menggelinding,
- j. Dapat melempar bola dari berbagai arah.<sup>13</sup>

Perkembangan motorik diawali oleh munculnya refleks. Ada beberapa refleks yang terus muncul namun terdapat juga refleks yang mulai hilang sejalan dengan bertambahnya usia disebabkan oleh kematangan selaput otak. Milestone menyatakan bahwa bayi tidak perlu diajari untuk mengembangkan keterampilan motoriknya.<sup>14</sup> karena pendapat beliau menyimpulkan bahwa perkembangan motorik anak akan berkembang dengan sendirinya apabila waktunya telah tiba.

Terdapat banyak kegiatan dan alat permainan yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan dengan menggunakan otot besar, yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yang dilakukan dengan cara menggunakan gerakan-gerakan bagian tubuh dengan tangkas dan tegas.

---

<sup>13</sup> [http://satyaningdharma.blogspot.co.id/2014/03/Perkembangan\\_Motorik\\_Kasar.html](http://satyaningdharma.blogspot.co.id/2014/03/Perkembangan_Motorik_Kasar.html), Hari sabtu tanggal 14 Januari 2017, jam 10.00 WIB

<sup>14</sup> Wiwien, *Psikologi Anak Usia Dini*, PT Indeks, Jakarta, 2008, h.73

Agung Triharso menyebutkan bahwa alat permainan yang bisa digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, antara lain : kantong biji untuk dilempar, ditangkap, dan diletakkan dikepala sambil berjalan, simpai untuk kegiatan melompat, titian untuk meniti sambil melihat lurus kedepan, bola besar dan bola kecil untuk latihan melempar dan menangkap.<sup>15</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas Soemiarti Patmodewo mengemukakan bahwa anak usia 4-5 tahun telah memiliki keterampilan yang lebih baik, mereka mampu melambungkan bola, melompat dengan satu kaki, serta menaiki tangga dengan kaki yang berganti.<sup>16</sup> Sementara itu Yudha M Saputra dan Rudyanto juga berpendapat bahwa karakteristik motorik kasar anak usia 4-5 tahun adalah : a). Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi, b). Melempar dan menangkap bola, c). Berjalan diatas papan titian, d). Berjalan bervariasi memanjat dan bergantung, e). Melompati parit, f). Senam dengan gerakan sendiri.<sup>17</sup> Sedangkan Sumantri berpendapat bahwa perkembangan motorik kasar pada anak 4 tahun mereka mampu melambungkan bola dan melompat tali.<sup>18</sup> Sementara Montolulu menyebutkan bahwa perkembangan motorik kasar usia 4-5 tahun antara lain sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, CV Andi, Yogyakarta, 2013, h.24

<sup>16</sup> Soemiarti Patmodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, h. 27

<sup>17</sup> Yudha Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2005, h. 121

<sup>18</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional, 2005, h. 1

- a. Mengendarai sepeda roda tiga,
- b. Melompati tali setinggi 30cm,
- c. Menangkap bola,
- d. Berjalan jinjit sejauh 3 meter,
- e. Lompat jauh dengan awalan sejauh 60cm,
- f. Mengikuti garis lurus dengan menempati kaki yang satu didepan kaki yang lain,
- g. Berlari dengan berjinjit,
- h. Membawa gelas penuh berisi air,
- i. Meloncat kedua kaki bersama,
- j. Lari dan melompat,
- k. Turun tangga satu kaki untuk satu tangga,
- l. Melempar mengenai sasaran dalam jarak 5 meter.<sup>19</sup>

Senada dengan pendapat diatas Anita Yus menyebutkan bahwa ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam membantu pengembangan motorik kasar anak, diantaranya:

1. Dapat langsung bangun tanpa berpegangan.

Berjalan: pada garis lurus, pada jari kaki(berjinjit), mundur sejauh 1-3 meter, diatas papan titian, dengan tumit dengan keseimbangan.

2. Melompat dengan alat atau tanpa alat, meliputi:

---

<sup>19</sup> Montolulu, *Bermain Dan Permainan Anak*, Universitas Terbuka: Jakarta, 2005, H. 6

Ditempat: kedepan, kesamping, dengan satu kaki

3. Meloncat dari ketinggian 20 cm, meliputi:

Memanjat, berlari(dengan cepat, sambil melompat)

4. Bermain dengan bola, meliputi:

Menangkap, melempar, menendang, naik sepeda roda dua.<sup>20</sup>

Lebih jelasnya lagi Anita Yus, mengelompokkan kegiatan yang dapat membantu pengembangan motorik kasar anak pra sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: berjalan dengan tangan terayun, berjalan dengan seimbang dan dapat berhenti secara tiba-tiba, melompat untuk menjangkau benda keatas atau kedepan, mengayuh sepeda dengan cepat, menangkap dan melempar bola dengan cepat.<sup>21</sup>

Anak-anak pra sekolah membuat kemajuan yang besar dalam keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*), seperti berlari, melompat, yang melibatkan penggunaan otot besar. Anak-anak bervariasi dalam kemampuan beradaptasi, tergantung kepada dukungan genetik dan peluang mereka untuk belajar dan mempraktikkan keterampilan motorik. Mereka yang berusia dibawah 6 tahun jarang yang siap untuk mengambil bagian dalam olahraga apapun yang

---

<sup>20</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2011, h.50

<sup>21</sup> Anita Yus, *Ibid*, h.14

terstruktur. Hanya 20 persen dari anak berusia 4 tahun yang dapat melempar bola dengan benar, dan hanya 30 persen yang dapat menangkap bola dengan benar.<sup>22</sup>

## **2. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan motorik**

Hurlock menyatakan beberapa kondisi yang mempengaruhi laju perkembangan motorik anak antara lain, sebagai berikut :

- a. Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempengaruhi laju perkembangan,
- b. Awal kehidupan pasca lahir , semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak,
- c. Kondisi lahir yang mengalami masalah, apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik,
- d. Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat kemampuan motorik,
- e. Kelahiran sebelum waktunya juga dapat memperhambat kemampuan motorik anak,
- f. Perlindungan yang berlebihan juga akan berakibat pada keterlambatan motorik bagi anak,
- g. Cacat fisik juga sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya perkembangan motorik kasar anak.

---

<sup>22</sup> Diane E, *Human Development*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 315

### 3. Prinsip perkembangan motorik kasar

Hurlock mengatakan bahwa terdapat lima prinsip perkembangan kemampuan motorik kasar, yaitu :

1. perkembangan motorik kasar bergantung pada kematangan otot dan syaraf. Selain kekuatan otot kematangan otak juga sangat berpengaruh bagi perkembangan motorik anak. Karena setiap gerakan yang dilakukan oleh anak diatur oleh otak. Sehingga semakin matang sistem syaraf otak yang mengatur kegiatan otot, maka semakin terampil pula kemampuan motorik anak.
2. Perkembangan yang berlangsung terus menerus selama masa perkembangan anak
3. Perkembangan motorik memiliki pola yang dapat diramalkan, perkembangan motorik kasar anak dapat diramalkan sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan anak
4. Reflek primitif akan hilang dan diganti dengan gerakan yang disadari
5. Urutan perkembangan pada anak sama tetapi memiliki kecepatan yang berbeda. Setiap anak akan mengalami urutan perkembangan motorik yang sama, namun kecepatan setiap anak pasti berbeda.

#### **4. Fungsi keterampilan motorik**

Fungsi keterampilan motorik dibagi menjadi empat kategori, meliputi:

1. Keterampilan bantu diri, untuk mencapai kemandiriannya, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan makan, berpakaian, merawat diri, dan mandi.
2. Keterampilan bantu sosial, untuk menjadi anggota kelompok sosial yang diterima didalam keluarga, masyarakat, sekolah dan tetangga anak harus menjadi anggota yang kooperatif. Contoh keterampilan agar dapat memperoleh penerimaan sosial antara lain membantu pekerjaan rumah atau mengerjakan pekerjaan sekolah.
3. Keterampilan bermain, untuk dapat menikmati kegiatan kelompok sebaya atau untuk dapat menghibur diri diluar kelompok sebaya disini termasuk juga bermain melempar dan menangkap bola.
4. Keterampilan sekolah, pada tahun permulaan sekolah sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik seperti melukis, menulis, menggambar, menari. Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki, semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan.

#### **5. Strategi Pengembangan Motorik**

Strategi pengembangan motorik mencakup 3 bidang, yaitu : keterampilan motorik kasar, pengembangan penghayatan dan kesadaran tubuh, dan keterampilan motorik halus.

Namun karena disini penulis mengangkat judul yang berkaitan dengan motorik kasar, maka penulis akan menjelaskan tentang strategi pengembangan keterampilan motorik kasar. Menurut Mulyono pengembangan motorik kasar mencakup keseluruhan otot tubuh dan kemampuan menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah, mengontrol gerakan tubuh dalam hubungannya dengan berbagai faktor yang berasal dari luar dan dari dalam.

Kegunaan aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar adalah untuk mengembangkan kehalusan atau kelenturan, keefektifan gerak tubuh, meningkatkan kemampuan orientasi ruang, dan meningkatkan kesadaran tubuh. Lebih lengkapnya Mulyono menyebutkan bahwa, pengembangan motorik kasar mencakup aktivitas berjalan, aktivitas balok keseimbangan, aktivitas melempar dan menangkap bola, dan aktivitas motorik kasar lainnya.<sup>23</sup>

#### a. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan mencakup : berjalan kedepan, berjalan mundur, berjalan menyamping, berjalan bervariasi, berjalan meniru hewan, permainan kotak, berjalan pada garis, dan jalan tangga.

---

<sup>23</sup> Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2003, h.157



b. Aktivitas balok keseimbangan

Balok keseimbangan dapat berupa papan datar berukuran 2×4 inci. Balok keseimbangan dapat dibuat lebar atau sempit. Meniti balok yang sempit lebih susah dibanding meniti balok yang lebar. Lerner mengatakan bahwa sebaiknya balok keseimbangan dibuat dari kayu berukuran 2×4 sepanjang 8 sampai 12 kaki. Letak baloknya pun harus dijaga agar tidak membahayakan anak.

Aktivitas balok keseimbangan meliputi : berjalan kedepan, berjalan mundur, berjalan miring. Berjalan kedepan dapat dilakukan dengan menyuruh anak berjalan kedepan perlahan-lahan melintasi balok, bisa dengan berjalan biasa. Demikian pula dengan berjalan mundur, anak berjalan mundur perlahan-lahan melintasi balok, dapat dengan langkah biasa atau tandem. Berjalan miring dilakukan dengan melewati balok menyamping kekiri atau kekanan, atau dengan satu kaki menyilang kaki yang lain.

c. Aktivitas melempar dan menangkap bola

Melempar merupakan keterampilan manipulatif yang rumit yang menggunakan satu atau dua tangan untuk melontarkan objek menjauhi badan keudara. Lemparan dapat dilakukan dibawah tangan, diatas kepala, diatas lengan atau disamping. Melempar dapat dilakukan dengan bola berbagai ukuran dan arah lemparan dapat ke guru atau ke anak lain atau sasaran tertentu.

Menangkap merupakan gerakan dasar manipulasi yang melibatkan penghentian suatu objek yang terkontrol oleh satu atau dua tangan. Menangkap merupakan keterampilan yang lebih sulit dari pada melempar. Oleh karena itu, menangkap dapat dimulai dengan bola kain atau bola plastik yang kurang memantul, dan baru setelah anak terampil menangkap benda-benda seperti itu barulah kemudian anak dilatih menangkap bola berbagai ukuran.<sup>24</sup>

d. Aktivitas motorik kasar lainnya

Aktivitas untuk pengembangan motorik kasar yang lain dapat dilakukan dalam bentuk, meliputi : papan luncur, stand up, meloncat, melambung, lari cepat bertahap, dan permainan simpai.<sup>25</sup>

### C. Pengertian permainan

#### 1. Definisi Permainan

Permainan adalah suatu perbuatan yang mengandung keasyikan dan dilakukan atas kehendak diri sendiri, bebas tanpa paksaan dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan saat melakukan permainan tersebut. Permainan cukup penting bagi perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu perlu kiranya bagi anak-anak untuk diberi kesempatan dan saran didalam kegiatan permainannya.

---

<sup>24</sup> Mulyono, *Ibid*, h. 158-160

<sup>25</sup> *Ibid*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa bermain adalah berbuat sesuatu untuk menyenangkan hati, baik dengan menggunakan alat-alat tertentu maupun tidak. Bermain mempunyai sifat bebas, tidak terlalu terikat oleh syarat, tidak berorientasi pada hasil tujuannya hanya kesenangan dan bermain, akan menimbulkan kesenangan dalam kegiatan tersebut, permainan hakikatnya hanya untuk anak.<sup>26</sup> Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa permainan itu dilakukan semata-mata hanya untuk kesenangan dan umumnya dilakukan oleh anak-anak.

## **2. Pengertian melempar dan menangkap bola**

Menurut Moch Djumidar A .Widya lemparan adalah suatu gerakan yang menyalurkan tenaga pada suatu benda yang menghasilkan daya pada benda tersebut dengan memiliki kekuatan kedepan/ke atas. Pada saat melakukan lemparan pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa ingin memindahkan tempat dan membuang benda.

Menurut Tomoliyus dan Rumpis tujuan pokok dalam melempar adalah memindahkan/meneruskan momentum dari tubuh kebola. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa melempar adalah suatu gerakan yang sifatnya menyalurkan tenaga pada suatu benda yang bertujuan untuk membuang jauh, memindahkan suatu benda kearah depan atau atas.

---

<sup>26</sup> Abu Ahmadi, *Ibid*, h.106

### **3. Hakekat permainan melempar dan menangkap bola**

Lempar tangkap bola diambil dari keterampilan gerak dasar yang ada dalam permainan ini, yaitu melempar dan menangkap. Sedangkan bola merupakan komponen utama dari permainan ini. Permainan ini dilakukan oleh 2 orang atau lebih yang satu akan menjadi pelempar dan yang lain akan menjadi penangkap. Teknik dasar dari permainan ini adalah melempar dan menangkap bola.

Hal ini juga bertujuan untuk mendorong siswa lebih berkomunikasi dengan teman. Selain itu cara mendapatkan poin juga berbeda dengan permainan lain, yaitu dengan melempar bola tepat mengenai sasaran lawan masing-masing. Pemenang dalam permainan ini adalah tim yang mendapatkan poin terbanyak.

Sedangkan kemampuan dalam melempar dan menangkap bola diartikan kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki oleh individu untuk mengatasi segala tantangan dengan tujuan membentuk keterampilan dan prestasi. Dalam hubungannya dengan olahraga dan aktivitas fisik sangat diperlukan kecakapan tubuh. Salah satu contoh adalah kemampuan melempar. Jika kemampuan melempar seseorang baik maka akan dapat melakukan gerakan melempar yang baik pula.

### **4. Teknik dasar melempar dan menangkap bola**

Setiap permainan memiliki teknik dasar yang harus dikuasai agar dapat memainkan permainan tersebut dengan baik dan lancar. Begitu juga dalam permainan melempar dan menangkap bola memiliki teknik dasar yang harus dikuasai.

Menurut Nasution ada beberapa teknik dasar dalam permainan melempar dan menangkap bola salah satunya adalah teknik melempar bola teknik melempar bola berdasarkan tujuannya dibedakan menjadi tiga yaitu lemparan untuk operan (passing), melempar kepada pemukul (melambungkan bola), dan lemparan kearah badan (sasaran).

### **5. Cara-cara melempar bola**

Menurut Imam Soejoedi cara melempar bola ada 3 macam, yaitu : melambung, mendatar, dan menyusur tanah. Sedangkan menangkap menurut Imam dibagi menjadi 2 cara, yaitu : menangkap menggunakan kedua tangan dengan posisi tetap ditempat, dan menangkap menggunakan kedua tangan dengan posisi kaki maju kedepan.

Sedangkan menurut Tisnowati Tamat dan Moekarto Minnan atas dasar tinggi rendahnya lambungan bola, lemparan dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Lemparan bola melambung tinggi, gunanya untuk operan jarak jauh.
- b. Lemparan bola datar gunanya untuk operan jarak pendek dan menembakkan bola kearah badan lawan.

Lemparan bola melambung lemparan melambung dilahirkan pada saat pemain yang bertugas sebagai pelambung memberikan bola kepada pemukul. cara melakukan lemparan melambung adalah bola dipegang dengan tangan kanan (tangan kiri), dengan pandangan kearah sasaran. Sikap badan condong kebelakang dengan tangan kanan berada dibelakang atas kepala. Ayunkan bola dari belakang menuju kedepan atas. Gerakan diakhiri dengan lecutan tangan dan jari-jari tangan.

Hal yang perlu diperhatikan, bahwa lemparan melambung bukan berarti lemparan yang tinggikan keatas melainkan lemparan yang semakin dekat dengan sasaran kecepatan bola semakin lambat. Diusahakan agar lengkungan bola sekecil mungkin.

## **6. Manfaat dan Kerugian dalam Permainan Lempar Tangkap Bola**

Manfaat permainan lempar tangkap bola, yaitu:

- a. Dapat menjalin kerjasama yang baik antar teman.
- b. Mengajarkan anak-anak untuk selalu patuh pada aturan (hukum) yang berlaku.
- c. Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak
- d. Meningkatkan rasa persaudaraan, karena dalam permainan ini mesti menyebut nama teman ketika melempar bola.
- e. Dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh.
- f. Melatih mengendalikan rasa keegoisan anak.
- g. Menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama.

Kerugian permainan lempar tangkap bola

- a. Jika tidak hati-hati, dapat menimbulkan cedera.
- b. Rawan terjadi perkelahian, apabila dalam permainan anak tidak diawasi.<sup>27</sup> Untuk mengantisipasi kerugian dari permainan ini penulis sendiri mempunyai pendapat bahwa dalam permainan ini hendaknya pengawasan

---

<sup>27</sup> [http://satyaningdharma.blogspot.co.id/2014/03/bermain\\_lempar\\_tangkap\\_bola.html](http://satyaningdharma.blogspot.co.id/2014/03/bermain_lempar_tangkap_bola.html), Hari senin tanggal 31 Oktober 2016, jam 12.30 WIB

guru lebih ditertibkan lagi, dan dalam proses permainan kehati-hatian itu harus selalu diterapkan.

Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Melalui kegiatan bermain anak dapat melakukan koordinasi otot kasar, bermacam cara dan teknik dapat dipergunakan dalam kegiatan ini seperti merayap, merangkak, berjalan, berlari, meloncat, melompat, menendang, melempar, melompat, dan lain sebagainya.<sup>28</sup> bermain pada hakekatnya mempunyai tujuan untuk menyenangkan anak dan pada intinya memiliki banyak manfaat yang baik buat diri anak itu sendiri salah satunya mampu mengembangkan motorik kasar anak.

Seperti yang dikatakan oleh Emmy Budiarti, menyatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dan bermain adalah suatu kebutuhan yang sudah ada dalam diri anak.

Dengan demikian, anak dapat mempelajari berbagai keterampilan dengan senang hati, tanpa merasa dipaksa ataupun terpaksa dalam kegiatan bermain.

---

<sup>28</sup> Moeslichtoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, PT Rineka cipta, Jakarta, 1999, h. 31-32

Bermain mempunyai banyak manfaat dalam mengembangkan keterampilan dan kecerdasan anak agar lebih siap menuju pendidikan selanjutnya.<sup>29</sup>

Menurut Frank dan Theresa Caplan, dalam permainan ada 16 nilai bermain bagi anak, yaitu :

1. Bermain membantu pertumbuhan anak,
2. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela,
3. Bermain memberi kebebasan anak untuk bertindak,
4. Bermain memberikan dunia khayal yang dapat dikuasai,
5. Bermain mempunyai unsur petualangan didalamnya,
6. Bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa,
7. Bermain mempunyai pengaruh yang unik dalam pembentukan hubungan antara pribadi,
8. Bermain memberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak,
9. Bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian,
10. Bermain merupakan cara anak untuk mempelajari peran orang tua,
11. Bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu,
12. Bermain merupakan cara dinamis untuk belajar,
13. Bermain menjernihkan pertimbangan anak,
14. Bermain dapat distruktur secara akademis,

---

<sup>29</sup> Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, Yogyakarta: Pinus, 2010, h.15



15. Bermain merupakan kekuatan hidup,

16. Bermain merupakan sesuatu yang esensial bagi kelestarian hidup manusia.

Oleh karena begitu besar nilai bermain dalam kehidupan anak, maka pemanfaatan kegiatan anak usia dini dengan menggunakan permainan melempar dan menangkap bola di TK Dharma Wanita Kabupaten Lampung Barat merupakan syarat mutlak yang tidak bisa diabaikan, bagi anak usia dini belajar adalah bermain dan bermain sambil belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa dengan bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerjasama dalam kelompok, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

## **7. Batasan Bermain melempar dan menangkap bola**

Kegiatan bermain begitu mudah diamati namun dalam beberapa situasi bermain sulit dibedakan dengan yang bukan bermain. Schwartzman mengemukakan suatu batasan bermain sebagai berikut:

Bermain bukan bekerja, bermain bukan sesuatu yang sungguh-sungguh, bermain bukan suatu kegiatan yang produktif. Demikian pula anak yang sedang

bermain dapat membentuk dunianya sehingga seringkali dianggap nyata, sungguh-sungguh, produktif dan menyerupai kehidupan yang sebenarnya.

Bermain dalam tatanan sekolah dapat digambarkan sebagai suatu rentang rangkaian kesatuan yang berujung pada bermain bebas, bermain dengan bimbingan dan berakhir pada bermain dengan diarahkan. Dalam bermain bebas dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan bermain dimana anak mendapat kesempatan melakukan berbagai pilihan alat dan mereka dapat memilih bagaimana menggunakan alat-alat tersebut.

Sedangkan kegiatan bermain dengan bimbingan, guru memilih alat permainan dan diharapkan anak-anak dapat memilih guna menemukan suatu konsep (pengertian) tertentu. Apabila tujuannya melakukan klasifikasi benda dalam ukuran tertentu(besar atau kecil), maka guru akan menyediakan jumlah mainan yang dapat diklarifikasi dalam kelompok yang berukuran besar atau kecil.

Dalam bermain yang diarahkan guru mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan suatu tugas yang khusus. Menurut Bergen menyanyikan suatu lagu, bermain dalam suatu lingkaran, bermain melempar dan menangkap bola dan bermain bersama jari adalah suatu contoh bentuk permainan yang diarahkan.

<sup>30</sup>Permainan yang diarahkan artinya disini pada saat proses permainan harus berlangsung dibawah pengawasan orang dewasa atau guru.

---

<sup>30</sup> Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008, h.102-103

## 8. Macam-macam permainan

Menurut sifatnya permainan dapat dibedakan mejadi :

- a. permainan gerak atau disebut juga permainan fungsi yakni permainan yang dilakukan anak dengan gerakan-gerakan, dengan tujuan untuk melatih fungsi organ tubuh dan melatih panca indra. Contoh anak melemparkan benda, menggerak-gerakkan kaki serta meremas-emas benda.
- b. permainan fantasi atau peran yaitu seorang anak melakukan permainan karena dipengaruhi oleh fantasinya, ia memerankan suatu kegiatan, yang seakan-akan nyata baginya. Contoh bermain mobil-mobilan dengan membalikkan kursi berperan sebagai ABRI, sebagai ayah, polisi, dan sebagainya.
- c. permainan reseptif (menerima) yakni anak mengadakan permainan berdasarkan atas rangsangan yang diterima dari luar baik melalui cerita atau gambar serta kegiatan lain yang dilihat oleh anak.
- d. permainan bentuk yakni anak mencoba membentuk suatu karya yang ada, karena ingin tahu atau ingin mengubahnya.

## 9. Teori-teori permainan

Teori permainan dibagi menjadi lima, yaitu :

- a. Teori atavistic (keturunan)

Menyebutkan bahwa permainan yang dilakukan anak adalah warisan, dari kebiasaan nenek moyang yang bersifat turun temurun. Hal tersebut juga didasarkan pada teori rekapitulasi, yang diungkapkan oleh Stanley Hall.

b. Teori pengosongan

Dikemukakan oleh Herbert, yang menyebutkan bahwa permainan atau kegiatan bermain dilakukan karena anak memiliki kelebihan tenaga, sebab jika tidak dilepaskan atau dikosongkan kelebihan tenaga itu akan mengganggu kejiwaan anak. Maka cara menghilangkannya dengan cara bergeak dan bermain-main.

c. Teori pemulihan tenaga (rekreasi)

Menyebutkan bahwa setelah seseorang mengadakan kegiatan maka dia merasa lelah karena banyak tenaga terbuang. Pemulihan kembali tenaga yang terbuang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu : cara pasif, dengan tidur atau istirahat dan cara aktif yaitu dengan melakukan permainan.

d. Teori persiapan

Disampaikan oleh Karl Groos dan didukung pula oleh Maria Montessori, pendapat ini mengatakan anak bermain itu suatu kebutuhan untuk keperluan kehidupannya kelak.

e. Teori menurut ilmu jiwa dalam

Teori ini dikemukakan oleh Sigmund Freud, ia mengatakan bahwa permainan adalah merupakan dorongan kejiwaan sebagai ekspresi dari keinginannya untuk menang dan berkuasa. Sehingga permainan adalah sarana untuk

menyalurkan kompleks-kompleks terdesak yang ada pada bawah sadar dalam jiwa seseorang.<sup>31</sup>

## 10. Tingkatan permainan anak

Secara garis besar permainan anak mempunyai tingkatan sebagai berikut :

- a. Umur 0-1 tahun, anak masih bermain dengan dirinya sendiri dengan menggunakan kaki, tangan, suara, dan alat permainan.
- b. Umur 1-2 tahun, anak bermain dengan menirukan sesuatu
- c. Umur 2-3 tahun, bermain sendiri tetapi ada dorongan untuk bersama orang lain
- d. Umur 3-5 tahun, bermain bersama orang lain, dalam status yang sama
- e. Umur 5-6 tahun, bermain bersama dibawah pimpinan seseorang diantara kawannya, meskipun masih sering kali terjadi perselisihan.<sup>32</sup>

### D. Kerangka Berpikir

Pada masa golden age atau usia emas anak usia dini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Sehat cerdas ceria dan berakhlak mulia adalah sebaait ungkapan syarat makna dan merupakan semboyan dalam pengasuhan, pendidikan, dan pengembangan anak usia dini di Indonesia.

Agar mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi motorik kasar anak dengan baik, maka guru harus menerapkan

<sup>31</sup> *Ibid*, h.106-108

<sup>32</sup> Abu Ahmadi, *Ibid*, h. 109

salah satu jenis permainan anak yaitu permainan melempar dan menangkap bola.

Permainan melempar dan menangkap bola ialah salah satu permainan yang komponen utama nya adalah bola dengan tujuan dapat mengembangkan motorik kasar anak.

Menurut Martinis permainan melempar dan menangkap bola adalah salah satu permainan yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan motorik kasar anak dengan baik.

Anita Yus juga mengungkapkan hal yang sama yang menyatakan bahwa permainan melempar dan menangkap bola ini memang termasuk permainan yang bisa digunakan untuk membantu perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Sejalan dengan pendapat diatas Agung Triharso juga mengatakan hal yang sama meyakini bahwa permainan melempar dan menangkap bola memang mampu mengembangkan motorik kasar anak dengan baik.

Dari ketiga pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa permainan melempar dan menangkap bola itu adalah salah satu permainan yang bila dilaksanakan dengan baik maka dapat mengembangkan motorik kasar anak.

Alur berfikir dalam penelitian ini dapat diperjelas menggunakan gambar berikut :

Gambar 1. Kerangka Berpikir



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang akan dilakukan. Karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> sementara metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode.<sup>2</sup>

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pemahaman dan pengumpulan fakta-fakta. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>3</sup>

sehingga metodologi penelitian merupakan element penting untuk menjaga realibilitas dan validitas hasil penelitian.<sup>4</sup> Oleh karena itu penulis benar-benar memperhatikan metode dalam pengambilan data untuk memperoleh data yang valid secara ilmiah.

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfa Beta, 2013), cet-18, h.2

<sup>2</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), h.41

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif* (Alfa Beta : Bandung, 2009), h.3

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada, 2001), cet-8, h.76



## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau field research. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Dengan demikian penulis mengambil dan mengangkat data yang ada dilapangan yaitu mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola di TK Dharma Wanita Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan karakteristiknya Bogdan dan Biglen mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.<sup>5</sup>

Dari pengertian diatas, diperoleh kejelasan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kenyataan yang ada dilapangan sesuai dengan apa adanya.

### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata melukiskan keadaan atau peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini hanya mengemukakan yang sebenarnya relevan dengan pembahasan guna memperoleh jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 14-22

## 2. Subyek dan Obyek

Subyek penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, misalnya guru, siswa, orang tua, kepala sekolah, sedangkan obyek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu : mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola di TK Dharma Wanita Kenali Kabupaten Lampung Barat.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek sampel penelitian adalah siswa kelas B1 sebanyak 15 siswa. Dengan demikian jumlah sampel obyek penelitian ini adalah 15 orang siswa.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpul data yang digunakan penulis, yaitu :

### a. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan seseorang untuk mendapatkan berbagai informasi atau data.<sup>6</sup> Observasi disebut juga sebagai pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki atau diteliti.<sup>7</sup>

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan

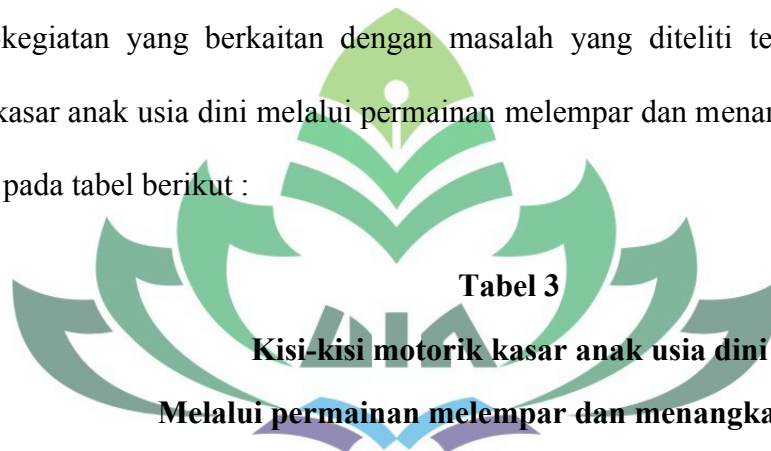
---

<sup>6</sup> Uyu Wahyudin dan Mubiar, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, CV. Falah Production: Bandung, cet-1, 2010, h.39

<sup>7</sup> Hadi Sutrisno, *Metedologi Research*, Yogyakarta, 1985, h.70

menangkap bola di TK Dharma wanita Kabupaten Lampung Barat dan bagaimana pengembangan motorik kasar anak setelah anak melakukan permainan melempar dan menangkap bola tersebut. Metode ini dipergunakan untuk melihat dan mengamati dari dekat mengenai data yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi non partisipan. Metode non partisipan ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian hanya pada saat melaksanakan penelitian dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti tersebut. Kisi-kisi motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola dapat kita lihat pada tabel berikut :



Melempar	Menangkap
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lemparan tepat sasaran</li> <li>2. Melempar melambungkan bola</li> <li>3. Lemparan mendatar</li> <li>4. Melempar dari berbagai arah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menangkap dengan bola menggunakan kedua tangan</li> <li>2. Menangkap bola berbagai ukuran</li> </ol>

Sedangkan untuk lembar observasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4**  
**Format lembar observasi**  
**mengembangkan motorik kasar anak usia dini**  
**melalui permainan melempar dan menangkap bola**

No	Nama	Melempar				Menangkap		Total	
		1	2	3	4	1	2	Skor	Nilai mutu
1	Pandu Alvindo								
2	Arya Adi								
3	Haikal azis								
4	Rizky. R								
5	Merza. M								
6	M. Rizky Alfaiz								
7	Floren Syia								
8	Sifa Auliya								
9	Natasya putri								
10	Salwa Raisya								
11	Jesicca Arvia								
12	Sifa Azahra								
13	Anggelia Jerna. P								
14	Meky Febrian								
15	Kayla Ranindia								

Cara menentukan kriteria perkembangan dari total nilai akhir :

$$SBx = - (32+6) = -x 38 = 6,3$$

$$- = - (32+6) = -x 38 = 19$$

$$BSB = X \geq - + 1. SBx$$

$$BSB = X \geq 19 + 1.6,3$$

$$= X \geq 16,3$$

$$BSH = + 1.SBx \square X \geq$$

$$BSH = 19 + 1.6,3 \square X \geq 19$$

$$BSH = 16,3 \square X \geq 19$$

$$X = 19 - 16,3$$

$$MB = \square X \geq - 1. SBx$$

$$MB = 19 \square X \geq 19 - 1.6,3$$

$$MB = 19 \square X \geq 6,7$$

$$X = 6,7 - 9,9$$

$$BB = X < - 1. SB$$

$$BB = X < 19 - 1.6,3$$

$$BB = X < 6,7$$

$$X = 6,6^8$$

Cara mencari nilai SBx

$$SBx = \frac{1}{6} (\text{Skor Max} + \text{Skor Min})$$

$$= \frac{1}{2} (\text{Skor Max} + \text{Skor Min})$$

X = Nilai Siswa

Rumus Konversi Nilai Akhir Menjadi Nilai Mutu

$$BSB = X \geq + 1. SBx$$

$$BSH = + 1. SBx \square X \geq$$

$$MB = \square X \geq - 1.SBx$$

Keterangan Nilai Mutu

$$BSB = \square 16,3$$

$$BSH = 19- 16,3$$

$$MB = 6,7- 9,9$$

$$BB = 6,6$$

<sup>8</sup> Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrument Tes dan Non Tes*, (Yogyakarta : Mitra Cendekia Offset, 2008), h. 122



Keterangan indikator melempar :

1. Lemparan tepat sasaran
2. Mendatar
3. Melambungkan bola
4. Melempar dari berbagai arah

Keterangan indikator menangkap :

1. Menangkap bola menggunakan kedua tangan
2. Menangkap bola berbagai ukuran

Keterangan nilai :

1. = BB
2. = MB
3. = BSH
4. = BSB

#### **b. Metode interview (wawancara)**

Yang dimaksud metode interview adalah suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa interview atau wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara sebagai pengumpul data terhadap narasumber sebagai responden secara langsung untuk memperoleh informasi atau keterangan yang diperlukan.

---

<sup>9</sup> Hadi Sutrisno, *Ibid*, h.3

Dalam penelitian ini digunakan metode interview bebas terpimpin. Yang dimaksud dengan bebas terpimpin adalah proses tanya jawab langsung dimana dalam melaksanakan wawancara pewawancara membawa pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>10</sup>

Dengan wawancara ini peneliti dapat mengetahui lebih lanjut mengenai informasi yang sesungguhnya tidak tampak jika hanya dilakukan dengan observasi semata, dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai guru yang ikut berperan dalam proses mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola di TK Dharma wanita kabupaten Lampung Barat.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode-metode pengumpulan data yang melalui berkas-berkas secara langsung yaitu kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.<sup>11</sup> Dengan demikian metode dokumentasi adalah data yang tersimpan dalam sebuah arsip dan lengkap serta mudah untuk memberikan keterangan jika sewaktu-waktu diperlukan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data secara obyektif. Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap.

---

<sup>10</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h.120

<sup>11</sup> Koantjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1981, h.42

Dalam pemanfaatan dokumen sebagai data dalam penelitian ini, bahwasanya tidak seluruh isi dokumen dimasukan secara tertulis, melainkan diambil pokok-pokok isinya yang dapat diperlukan, sedangkan yang lainnya sebagai pendukung analisa.

#### 4. Teknik Analisa Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, menurut Suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali.

Setelah data tersebut diolah, kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan cara berpikir induktif, seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi berpikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit dan ditarik kesimpulan yang bersifat khusus ke umum<sup>12</sup>

Jadi, karena data yang dianalisa merupakan data kualitatif yang mana cara menganalisa nya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga dapat disimpulkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berpikir induktif, untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu berangkat

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Opcit*, h. 42

dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Karena analisis data dilakukan secara induktif dan menggunakan model penelitian kualitatif, maka penulis akan melakukan beberapa langkah agar penelitian ini bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan keterangan diatas, data yang telah dikumpulkan akan diproses dalam tiga alur, yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti lapangan maka data yang diperoleh pun akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Itu itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah displaying data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

### 3. Verifikasi (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisa penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>13</sup>

Setelah analisis data selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menuliskan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dari hasil tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan cara berpikir induktif.<sup>14</sup>

Analisis data yang dilakukan secara induktif yaitu berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau

---

<sup>13</sup> Husaini Usman, *Opcit*, h. 84-85

<sup>14</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 1990, h. 32

perilaku subyek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi atau definisi yang bersifat umum.<sup>15</sup>



---

156 <sup>15</sup> Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, h.



## **BAB IV**

### **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah singkat berdirinya TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat**

Pemilik mempunyai lahan yang berukuran  $\pm 448 \text{ m}^2$  yang dibiarkan terbengkalai dan ditumbuhi rumput liar. Pada tahun 1976 pemilik lahan mulai mempunyai ide untuk menggunakan tanah miliknya menjadi sarana belajar bagi anak-anak. Akhirnya pada tahun yang sama terbentuklah sebuah TK yang diberi nama TK Pertiwi. Namun ternyata nama TK Pertiwi pun dianggap belum cocok menjadi nama TK tersebut yang pada akhirnya diganti menjadi TK Persatuan Belalau, dan pada tahun 2012 nama TK Persatuan Belalau diganti kembali menjadi TK Dharma Wanita Kenali hingga saat ini. TK Dharma Wanita Kenali mempunyai 85 peserta didik dan terbagi menjadi 5 kelas, yaitu kelas BI, BII BIII, BIV dan Kelas BV.

#### **B. Keadaan TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat**

##### **1. Keadaan peserta didik di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat**

Peserta didik di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 85 peserta didik yang terdiri dari 50 jenis kelamin laki-laki dan 35 siswa berjenis kelamin perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5**  
**Jumlah Peserta Didik TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat**  
**Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Tahun	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	2016/2017	50	35	85

Sumber : Dokumentasi TK Dharma Wanita Kenali tahun ajaran 2016/2017

Tabel diatas menunjukkan jumlah peserta didik TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat. Dari data tersebut dapat dilihat pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah peserta didik di TK Dharma Wanita Kenali berjumlah 85 peserta didik, yang sebagian besar peserta didik tersebut merupakan masyarakat yang berada di Kenali Kabupaten Lampung Barat khususnya masyarakat dipekon Serungkuk, Kenali itu sendiri, Bumi Agung dan yang paling jauh ada beberapa peserta didik yang berasal dari Pekon Way Semangka.

#### Keadaan murid menurut agama

1. Islam : 85 siswa
2. Katolik : - siswa
3. Protestan : - siswa
4. Hindu : - siswa
5. Budha : - siswa

## 2. Keadaan guru TK Dharma Wanita Kenali Kabupaten Lampung Barat

Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya peran tenaga peendidik atau pengajar sebagai penggerak sekaligus motivator bagi peserta didik sehingga dapat mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik dalam proses belajar mengajar. Keterkaitan peran serta tenaga pendidik dapat menentukan pencapaian tujuan pengembangan pola berpikir peserta didik. Pada TK Dharma Wanita Kenali tersebut secara keseluruhan terdapat 9 tenaga pendidik termasuk kepala sekolah.

Secara rinci data tenaga pengajar di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6**  
**Keadaan tenaga pendidik TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat**  
**Tahun ajaran 2016/2017**

No	Nama	Golongan	Jenis kelamin	Jabatan	Pendidikan terakhir	Ket
1	Setiawati, S.Pd	III C	Perempuan	Kepala sekolah	SI PAUD	PNS
2	Neliyati	II D	Perempuan	Guru	SPG TK	PNS
3	Arnawati	II C	Perempuan	Guru	SPG TK	PNS
4	Sarmi, S.Pd	III B	Perempuan	Guru	SI PAUD	PNS
5	Setiawan, S.Pd	-	Laki-laki	Guru	SI PAUD	Honor
6	Sutiyem, S.Pd	-	Perempuan	Guru	SI PAUD	Honor
7	Despaliani	-	Perempuan	Guru	SMK	Honor
8	Novita, A.Md	-	Perempuan	Operator	D3 MI	Honor
9	Rohmi	-	Perempuan	Penjaga	SMA	Honor

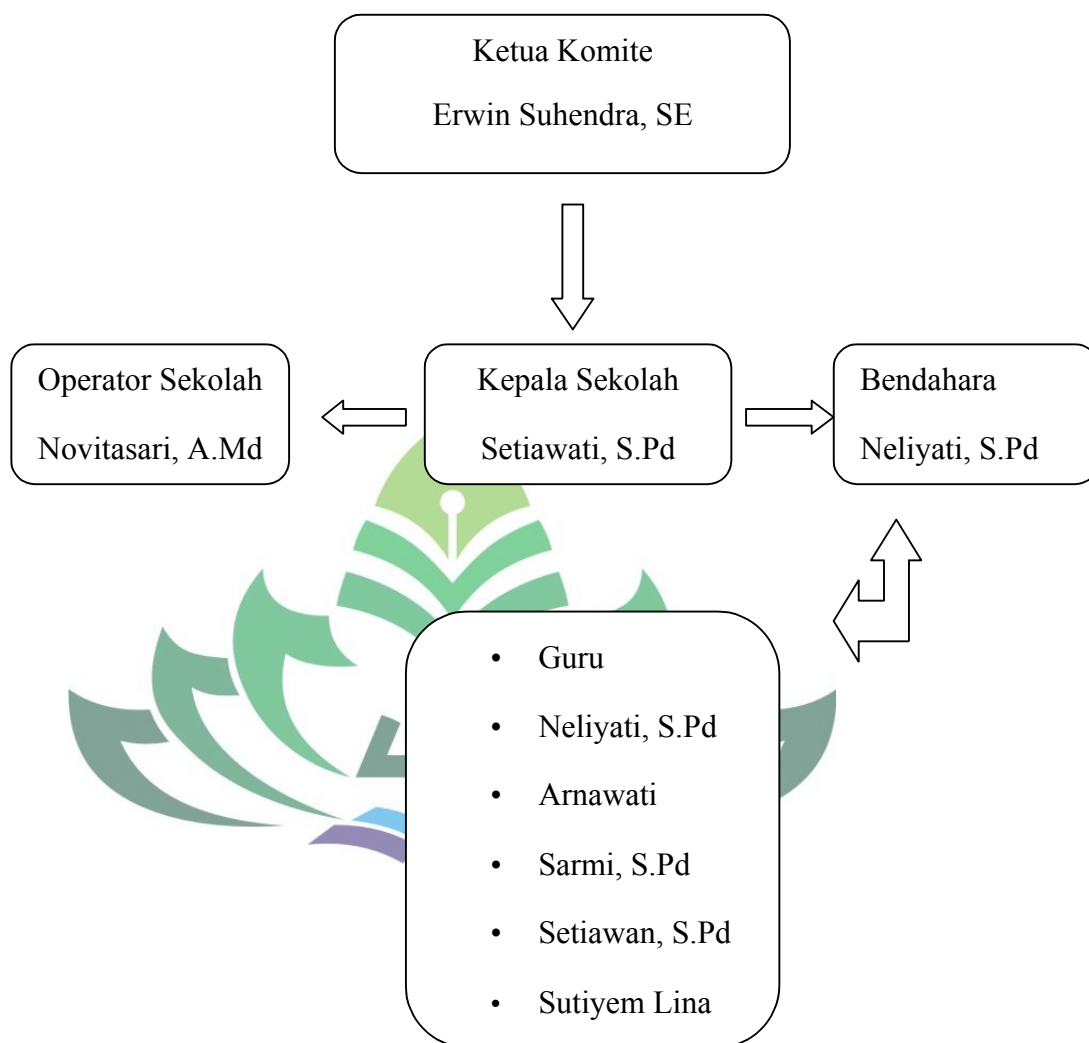
Sumber : Dokumentasi TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keadaan tenaga pengajar pada TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat sudah dapat dikatakan cukup baik untuk menjadi tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan tenaga pendidik telah menempuh pendidikan pada tingkat perguruan tinggi dan bahkan ada sebagian guru yang mengambil jurusan anak usia dini dan ada juga yang sedang dalam proses penyelesaian pada tingkat perguruan tinggi.

### **3. Struktur organisasi TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat**

Dalam suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan suatu struktur organisasi yang dapat menjelaskan tugas-tugas, fungsi, kedudukan dan tanggung jawab masing-masing sumber daya manusia yang tergabung kedalam organisasi tersebut. Struktur organisasi yang terlihat pada gambar dibawah ini merupakan gambaran secara umum mengenai organisasi pendidikan di TK Dharma Wanita Kenali pada tahun ajaran 2016/2017.

### Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Kenali



#### **4. Visi, Misi dan Tujuan TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat**

##### **a. Visi TK Dharma Wanita Kenali**

Menjadi taman bermain dan belajar guna pembentukan generasi yang sehat, cerdas, kreatif, dan mandiri.

##### **b. Misi TK Dharma Wanita Kenali**

1. Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan,
2. Menumbuhkembangkan daya pikir kreativitas dan kemandirian anak guna memasuki jenjang pendidikan yang selanjutnya,
3. Membangun kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan tumbuh kembang anak.

##### **c. Tujuan TK Dharma Wanita Kenali**

###### **1. Tujuan umum**

Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini, sebagai persiapan untuk hidup berakhlak mulia dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sebagai umat beragama.

###### **2. Tujuan khusus**

- a. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan tumbuh kembang anak bagi orang tua yang memiliki anak usia 0-6 tahun,
- b. Meningkatkan kemampuan anak tentang kesiapan mental dan psikis dalam memasuki usia sekolah,
- c. Meningkatkan kemampuan anak tentang keterampilan bersosialisasi.



## 5. Keadaan Sarana Prasarana TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat

Bila dikaitkan dengan proses belajar mengajar, sarana prasarana adalah faktor penting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan dengan sarana dan prasarana yang baik tentu akan mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik dan akan tercipta kegiatan belajar yang baik pula.

TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat secara fisik telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan lengkap seperti halnya lembaga pendidikan TK lainnya, memiliki gedung untuk mendukung proses belajar mengajar, alat-alat permainan, lokasi yang luas untuk kegiatan bermain anak, untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 7**  
**Sarana dan Prasarana di TK Dharma Wanita**  
**Kenali Lampung Barat**  
**Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruangan	Baik
2	Ruang Kelas	5 ruangan	Baik
3	Ruang WC Guru dan Murid	2 ruangan	Baik
4	Laptop	1 buah	Baik
5	Taman	1	Baik
6	DVD	1 Buah	Baik
7	Listrik	1 buah	Baik

Sumber : Dokumentasi Sarana dan Prasarana TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat, dicatat tanggal 18 Maret 2017

Adapun untuk fasilitas kegiatan belajar dan bermain anak TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8**  
**Fasilitas Pembelajaran TK Dharma Wanita Kenali**  
**Lampung Barat**

No	Nama Barang	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Meja Belajar	Kayu	87 buah	Baik
2	Lemari Besar	Kayu	1 buah	Baik
3	Kursi Anak	Kayu	87 buah	Baik
4	Papan Tulis Sedang	Triplek	5 buah	Baik
5	Pohon angka	Kertas warna	5 buah	Baik
6	Abjad dan Angka	Kertas warna	5 buah	Baik
7	Majalah	Buku cerita anak	87 buah	Baik

Sumber : Dokumentasi Fasilitas Pembelajaran TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat, dicatat tanggal 18 Maret 2017

Dukungan fasilitas pembelajaran sebagaimana disebutkan diatas, sangat memungkinkan aktivitas kegiatan belajar mengajar dilembaga pendidikan anak TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan, salah satunya adalah sarana gedung yang menunjang kegiatan belajar mengajar terutama untuk merangsang semua aspek perkembangan anak.

Selain fasilitas pendukung seperti yang tersebut diatas, ada juga beberapa permainan yang dimainkan diluar ruangan yang mampu mendukung pengembangan motorik kasar anak, seperti bola, jungkitan, ayunan dan lain-lain, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9**

**Fasilitas bermain diluar ruangan kelas  
TK Dharma Wanita Kenali**

No	Nama Permainan	Jumlah	Keterangan
1	Ayunan	1 buah	Baik
2	Jungkitan	1 buah	Baik
3	Panjatan	1 buah	Baik
4	Bola	20 buah	Baik
5	Peluncuran	1 buah	Baik

### **C. Analisis Data**

Pada bab ini penulis akan menganalisis data yang akan disajikan secara deskriptif yaitu yang menggambarkan dan menuliskan apadanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dari hasil tersebut kemudian akan diambil suatu kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan cara berpikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata untuk kemudian dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum. Analisis data dan pembahasan yang penulis dapat bisa kita lihat pada uraian dibawah ini :

**Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar Dan Menangkap Bola Di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat**

### 1. Lemparan tepat sasaran

Pada pelaksanaan permainan untuk operan ini peserta didik diatur oleh guru nya supaya baris saling berhadapan menjadi dua kelompok. Kelompok 1 menjadi sebagai pelempar bola dan kelompok 2 menjadi penangkap bola. Dari 15 peserta didik kelas B1 dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok 1 berjumlah 8 siswa sebagai penangkap bola dan kelompok 2 berjumlah 7 siswa sebagai pelempar bola. Sedangkan untuk waktu yang diberikan oleh guru pada masing-masing peserta didik hanya 5 kali melempar dan 5 kali menangkap pada saat permainan ini sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Dharma Wanita Kenali dapat dikatakan belum berkembang sesuai harapan, karena dalam melakukan kegiatan lemparan tepat sasaran ini hanya ada 2 peserta didik saja yang sudah mampu melakukannya.

### 2. Melambungkan bola

Saat permainan berlangsung tidak diadakan peraturan yang khusus dalam melambungkan bola. Peserta didik diatur menjadi dua kelompok sama seperti yang telah disebutkan tadi namun pada permainan ini cara melempar anak yang lebih ditekankan untuk dapat meninggi/melambungkan bolanya. Peserta didik yang diberi kesempatan melambungkan bola bebas melambungkan bolanya dengan cara apa saja yang diutamakan disini bola yang dilemparkan sampai pada sipenerima/

penangkap. Waktu yang diberikan guru pada anak pun sama 5 kali kesempatan untuk masing-masing peserta didik. Berdasarkan hasil observasi penulis dalam melakukan lemparan yang satu ini peserta didik yang mampu melakukannya ada 5 siswa.

### 3. Lemparan mendatar

Peraturan atau cara bermainnya masih sama pada kedua yang telah disebutkan diatas namun disini anak didik difokuskan untuk melempar mendatar yaitu teman mereka yang ada didepan yang bertugas sebagai penangkap bola. Disaat melakukan lemparan ini juga anak dilatih untuk menggunakan kedua tangannya pada saat melempar dan tidak diperbolehkan dengan satu tangan saja. Kesempatan yang diberikan pada masing-masing peserta didik pun sama hanya 5 kali saja. Pada lemparan ini terdapat 6 peserta didik yang terlihat sudah mulai mampu melakukannya.

### 4. Lemparan dari berbagai arah

Aturan yang diberikan pada pelaksanaan permainan ini pun sama dengan yang telah disebutkan diatas. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari kelompok pelempar bola dan kelompok penangkap bola. Waktu yang ditentukan guru pun sama yaitu hanya ada 5 kali kesempatan untuk masing-masing peserta didik. Saat melakukan lemparan mendatar ini terlihat hanya ada 7 peserta didik yang mampu melakukannya.

Sedangkan untuk menangkap ada 2 langkah yang dapat dilakukan peserta didik, yaitu : terampil menangkap bola menggunakan kedua tangan, dan menangkap bola berbagai ukuran. Kemampuan yang diperlihatkan siswa dalam melakukan ketiga langkah tersebutpun berbeda-beda. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada uraian berikut :

1. Menangkap dengan kedua tangan

Hampir semua peserta didik mampu melakukan langkah yang satu ini, karena bola yang digunakan tidak terlalu memantul dan cocok untuk anak usia dini. Langkah yang dilakukan peserta didik pada tahap ini ialah menadahkan kedua tangan dan bersiap-siap menangkap bola yang dilemparkan temannya. Pada tahap ini peserta didik juga dibagi menjadi dua kelompok ada yang menjadi sebagai pelempar dan ada pula yang menjadi sebagai penangkap. Namun untuk barisannya anak-anak dibuat membentuk lingkaran hal ini dilakukan oleh guru nya untuk melatih peserta didik supaya dapat dengan cepat menerima lemparan bola dari kawannya dan juga untuk melatih kelincahan gerak kaki dan tangan peserta didiknya, demikian diungkap oleh Ibu Despaliani selaku guru pengajar di kelas B1 tersebut. Berdasarkan hasil observasi penulis dari 15 peserta didik yang ada, 11 siswa yang sudah mampu melakukan langkah ini walau masih terlihat jarang.



## 2. Menangkap bola berbagai ukuran

Pada tahap yang satu ini anak-anak bermain dengan gurunya bukan lagi dengan sesama siswa. Disini guru menjadi sebagai pelempar bola dan siswanya menjadi sebagai penangkap bola. Guru mewakili anak-anak berdiri ditengah-tengah peserta didiknya dan akan melemparkan bola tersebut kemasing-masing siswa secara bergantian. Hanya 5 kali kesempatan siswa untuk menangkap bola pada tahap ini. Setelah 5 kali akan diganti dengan giliran peserta yang lainnya untuk menangkap. Namun yang sudah mendapat giliran menangkap tidak diperbolehkan bubar dari barisan sebelum semua peserta didik mendapat giliran masing-masing 5 kali menangkap.

Hal ini dilakukan guru selain untuk melatih kesabaran peserta didik juga untuk menghindari terjadinya keributan diantara peserta didik. Dalam melakukan langkah yang satu ini terlihat agak rumit dilakukan oleh anak usia TK. Hal tersebut terbukti dari sedikitnya siswa yang mampu melakukannya. Ada siswa yang bisa menangkap bola ukuran kecil saja namun apabila diganti dengan bola yang sedikit lebih besar akan terlihat kesusahan, begitupun sebaliknya. Pada langkah ketiga ini hanya terdapat 7 siswa yang mulai mampu melakukannya.

Motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan anak melibatkan otot-otot besar tubuh, dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan,

menendang, dan melempar bola.<sup>1</sup> keterampilan motorik kasar merupakan suatu proses yang berupa gerakan dari otot-otot besar misalnya melempar dan menangkap bola, motorik kasar anak akan terus mengalami peningkatan perkembangan seiring dengan bertambahnya usia anak.

Sebagai usaha untuk memberi stimulasi pada peserta didik disetiap aspek-aspek perkembangan anak khususnya dalam mengembangkan keterampilan motorik kasarnya, maka guru TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat menggunakan permainan melempar dan menangkap bola, melalui permainan melempar dan menangkap bola ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam menggunakan tangan kanan dan kiri nya dengan baik dan cepat, serta melalui permainan ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak.

Kegiatan pembelajaran motorik kasar yang diteliti saat peserta didik melakukan permainan melempar dan menangkap bola yaitu disaat peserta didik mulai melakukan permainan, sejak anak diatur berbaris, kemudian saling berhadapan, dan saat permainan inti mulai berlangsung yaitu anak bergantian melemparkan dan menangkap atau menerima kembali tangkapan bola dari temannya.

Tujuan mengembangkan motorik kasar anak usia dini yaitu agar anak terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kirinya, memiliki rasa percaya diri dalam melakukan tugas, untuk membina anak agar dapat menolong dirinya sendiri dalam

---

<sup>1</sup> Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, h. 61

rangka kecakapan hidup, serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidup anak.

Melalui pemberian rangsangan, stimulasi, dan bimbingan diharapkan mampu meningkatkan perkembangan perilaku dan sikap melalui pembiasaan yang baik, sehingga akan menjadi dasar utama dalam pembentukan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, khususnya dalam keterampilan motorik kasar anak.

Guna tercapainya tujuan dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak, maka dalam melaksanakan kegiatan untuk pembelajaran yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar, salah satunya yang digunakan oleh guru-guru TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat yaitu dengan menggunakan permainan melempar dan menangkap bola.

Untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan melempar dan menangkap bola hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran berlangsung dengan baik adalah hal berikut :

- a. Alat permainan harus cukup, sesuai dengan jumlah peserta didik
- b. Skenario pembelajaran harus menggambarkan kegiatan belajar yang betul-betul mendukung ketercapaian indikator
- c. Evaluasi harus benar-benar disiapkan agar mudah menilai perkembangan peserta didik.

Menurut Neliyati, pada pelaksanaan permainan melempar dan menangkap bola hal yang paling penting diperhatikan oleh guru ialah menjaga anak-anak agar jangan sampai rebutan bola, dan sebelum kegiatan permainan berlangsung anak-anak diberi arahan terlebih dahulu, tentang bagaimana menangkap yang seharusnya dan bagaimana pula melempar bola yang baik.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Ibu Sarmi, beliau menyatakan bahwa dalam melakukan permainan melempar dan menangkap bola di TK ini pelaksanaan nya telah lama dilakukan secara rutin yaitu dua kali dalam satu minggu. Selama ini juga guru telah berusaha untuk menerapkan cara bermain yang baik sesuai dengan teori permainan melempar dan menangkap bola yang sudah ada tegas Ibu Sarmi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan dibenarkan oleh observasi yang telah penulis lakukan di TK Dharma Wanita Kenali, maka hasil mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 10**  
**Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan**  
**Melempar Dan Menangkap Bola Di TK Dharma Wanita Kenali**

No	Nama	Melempar				Menangkap		Total	
		1	2	3	4	1	2	Skor	Nilai mutu
1	Pandu Alvindo	3	3	3	2	3	3	17	BSH
2	Arya Adi	3	2	3	4	3	2	17	BSH
3	Haikal azis	2	3	4	2	3	4	18	BSH
4	Rizky. R	2	3	2	3	3	3	16	BSB
5	Merza. M	3	1	3	2	2	2	18	BSH
6	M. Rizky Alfaiz	4	3	2	3	3	2	17	BSH
7	Floren Syia	1	2	2	2	2	3	13	MB
8	Sifa Auliya	3	2	3	3	3	3	17	BSH
9	Natasya putri	2	1	3	2	2	3	13	MB
10	Salwa Raisya	3	2	3	3	2	1	14	MB
11	Jesicca Arvia	2	3	4	3	2	2	16	BSB
12	Sifa Azahra	2	3	2	2	1	3	13	MB
13	Anggelia Jerna. P	3	2	2	1	2	3	13	MB
14	Meky Febrian	1	2	2	2	3	3	13	MB
15	Kayla Anindia	2	3	3	2	2	3	15	MB

Keterangan indikator melempar :

1. Melempar melambungkan bola
2. Lemparan tepat sasaran
3. Mendatar
4. Melempar dari berbagai arah

Keterangan indikator menangkap :

1. Terampil menangkap bola menggunakan kedua tangan
2. Menangkap bola berbagai ukuran

Keterangan nilai :

1. = BB
2. = MB
3. = BSH
4. = BSB

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa yang sudah berkembang sesuai harapan, terdapat 2 siswa yang sudah memiliki perkembangan sangat baik, dan terdapat 6 siswa yang mulai berkembang. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa permainan melempar dan menangkap bola ini mampu mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat dengan baik.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat, dapat disimpulkan bahwa permainan melempar dan menangkap bola dapat mengembangkan motorik kasar anak usia dini karena proses kegiatan permainan melempar dan menangkap bola di TK Dharma Wanita Kenali dilakukan secara rutin yaitu dua kali dalam satu minggu, dan pelaksanaannya mengikuti cara bermain yang baik sesuai dengan teori bermain melempar dan menangkap bola yang sudah ada.

#### **B. Saran**

Setelah penulis mengambil beberapa kesimpulan, penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada para guru TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat
  - a. Tenaga pendidik sebagai ujung tombak dari kualitas peserta didik harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menciptakan jenis permainan dalam bidang lainnya, sehingga peserta didik lebih tertarik dan semangat dalam melakukan kegiatan permainan yang menunjang keterampilan motorik kasarnya.
  - b. Tenaga pendidik juga harus menjalin koordinasi yang baik dengan orang tua, karena orang tua juga berperan penting dalam perkembangan peserta didik.

- c. Saat permainan berlangsung para guru harus benar-benar mengawasi dan melihat bagaimana perkembangan dan reaksi anak dalam melakukan permainan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar, *Psikologi Perkembangan*, (PT Rineka Cipta : Jakarta, 2005)
- Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, CV Andi, Yogyakarta, 2013
- Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: kencana, 2011
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada, 2001)
- Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004
- Diane E, *Human Development*, Jakarta: Kencana, 2010
- Hadi Sutrisno, *Metedologi Research*, Yogyakarta, 1985
- Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, Bandung : Referens, 2012
- Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT. Bumi aksara, 2009)
- Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, Yogyakarta: Pinus, 2010
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 1990
- Koantjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1981
- Martinis Yamin dan Jamilah, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*, (Gaung Persada: Jakarta, 2010)
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung:PT.Remaja RosdaKarya, 2012
- Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2003
- Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta, 2010
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Litera : Jakarta, 2008)
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung : Alfa Beta, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif* (Alfa Beta : Bandung, 2009)

Uyu wahyudin dan Mubiar, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, CV. Falah Production: Bandung, cet-1, 2010

Wadi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Wacana Ilmu : Jakarta, 1999

Wiwien, *Psikologi Anak Usia Dini*, PT Indeks, Jakarta, 2008

<http://satyaningdharma.blogspot.co.id/2014/03/Bermain Lempar Tangkap Bola.html>, Hari Senin tanggal 31 Oktober 2016, jam 12.30 WIB

<http://satyaningdharma.blogspot.co.id/2014/03/Perkembangan Motorik Kasar.html>, Hari Sabtu tanggal 14 Januari 2017, jam 10.00 WIB



# LAMPIRAN



Lampiran 8

**PANDUAN WAWANCARA  
PERMAINAN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA  
DI TK DHARMA WANITA KENALI LAMPUNG BARAT**

A. Indikator Permainan Melempar

1. Apakah anak sudah mampu melempar tepat dengan sasaran?
2. Apakah anak sudah mampu melempar mendatar?
3. Apakah anak sudah mampu melempar melambungkan bola?
4. Apakah anak sudah mampu melempar dari berbagai arah?

B. Indikator Permainan Menangkap

1. Apakah anak sudah mampu menangkap bola menggunakan kedua tangan?
2. Apakah anak sudah mampu menangkap bola berbagai ukuran?



Lampiran 6

**LEMBAR OBSERVASI**  
**PERMAINAN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA ANAK**  
**DI TK DHARMA WANITA KENALI LAMPUNG BARAT**

No	Nama	Melempar				Menangkap		Total
		1	2	3	4	1	2	Nilai mutu
1	Pandu Alvindo	1	1	3	2	2	2	BSH
2	Arya Adi	3	1	2	1	3	2	BSH
3	Haikal azis	1	3	2	2	2	2	BSH
4	Rizky. R	1	2	2	3	2	3	BSB
5	Merza. M	3	1	3	2	2	2	BSH
6	M. Rizky Alfaiz	1	3	2	1	3	2	BSH
7	Floren Syia	1	1	1	2	2	3	MB
8	Sifa Auliya	2	1	3	1	2	3	BSH
9	Natasya putri	2	1	2	1	1	3	MB
10	Salwa Raisya	1	2	2	2	2	2	MB
11	Jesicca Arvia	2	1	2	3	2	2	BSB
12	Sifa Azahra	1	3	1	2	1	1	MB
13	Anggelia Jerna. P	2	1	2	1	1	3	MB
14	Meky Febrian	1	2	1	2	2	2	MB
15	Kayla Anindia	2	1	1	2	2	3	MB



Keterangan indikator melempar :

1. Melempar melambungkan bola
2. Lemparan tepat sasaran
3. Mendatar
4. Melempar dari berbagai arah

Keterangan indikator menangkap :

1. Terampil menangkap bola menggunakan kedua tangan
2. Menangkap bola berbagai ukuran

Keterangan nilai :

1. = BB
2. = MB
3. = BSH
4. = BSB

